



## PENANAMAN NILAI-NILAI NASIONALISME DALAM PEMBELAJARAN SEJARAH PADA SISWA KELAS XI DI SMA NEGERI 5 PROVINSI MALUKU UTARA

Zulkifli<sup>1</sup>, Leny MS. Tomagola<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>Institut Sains dan Kependidikan (ISDIK) Kie Raha Maluku Utara  
Email: [zulkiflitakome@gmail.com](mailto:zulkiflitakome@gmail.com)<sup>1</sup>, [lenytomagola05@gmail.com](mailto:lenytomagola05@gmail.com)<sup>2</sup>

### ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui peran guru dalam penaman nilai-nilai nasionalisme "Soekarano" di siswa kelas XI pada pembelajaran sejarah di SMA Negeri 5 Provinsi Maluku Utara. Dalam proses belajar mengajar guru memiliki peran penting untuk meningkatkan motivasi belajar agar proses belajar mengajar bisa tercapai dengan baik. Untuk itu penanaman nilai-nilai nasionalisme sangat penting agar siswa dapat mengetahui dan memaknai dan dijadikan sebagai pedoman untuk siswa dalam pendidikan formal, informal dan nonformal. Untuk mencapai tujuan tersebut guru sejarah memiliki peran penting yang dapat mengembangkan pemahaman tentang makna dari nasionalisme dalam proses belajar mengajar pada mata pelajaran sejarah di siswa kelas XI di SMA Negeri 5 Provinsi Maluku Utara. Karena Guru sejarah, bukan sekedar menyampaikan materi yang telah dicantumkan dalam buku sejarah yang disediakan, tetapi materi tersebut memberikan motivasi dan dorongan kepada siswa agar tujuan pembelajaran dapat dicapai dengan baik

**Kata kunci:** Nilai Nasionalisme, Pembelajaran Sejarah, Siswa Sekolah Menengah Atas.

### ABSTRACT

*The aim of this research is to determine the role of teachers in instilling "Soekarano" nationalist values in class XI students in history learning at SMA Negeri 5 North Maluku Province. In the teaching and learning process teachers have an important role to increase learning motivation so that the teaching and learning process can be achieved well. For this reason, instilling nationalist values is very important so that students can know and interpret them and serve as a guide for students in formal, informal and non-formal education. To achieve this goal, history teachers have an important role in developing an understanding of the meaning of nationalism in the teaching and learning process. in history subjects in class XI students at SMA Negeri 5 North Maluku Province. Because history teachers do not just convey material that has been included in the history books provided, but this material provides motivation and encouragement to students so that learning objectives can be achieved well.*

**Keywords:** Nationalist Values, History Learning, High School Students.

### PENDAHULUAN

Bangsa indonesia memiliki sejarah yang panjang dalam mempertahankan kemerdekaan dari penjajah yang ingin menguasai seluruh wilayah Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI) dan itu telah dicatat dalam sejarah bangsa ini dengan tujuan agar setiap generasi dapat mengetahui para pahlawan yang telah rela berkorban demi kemerdekaan bangsa ini dapat mengharumkan nama bangsa ini



melaui prestasi yang di raih, serta menghargai jasa para pahlawan yang telah guru dalam medan pertempuran untuk mempertahanan kemerdekaan, dengan landasan nilai-nilai nasionalisme yang tertanam para pahlawan yang telah memperjuangkan kemerdekaan.

Pembelajaran sejarah memegang peranan penting dalam menjaga dan meneruskan nilai-nilai kesejarahan, budaya, dan sosial yang dimiliki oleh bangsa ini, dan guru sejarah serta siswa merupakan faktor utama dalam proses pembelajaran ini, di mana mereka perlu diberikan pelayanan yang baik untuk mencapai tujuan pembelajaran, terutama penguatan nilai karakter bangsa dengan menamamkan nilai-nilai nasionalisme yang dibawakan oleh Soekarno-Hatta.

Maka guru sejarah memiliki peran penting dalam menyampaikan materi sejarah dengan cara yang menarik dan relevan, serta membimbing siswa dalam memahami nilai-nilai yang terkandung didalamnya agar menjadi pedoman dalam kehidupan sehari-hari, karena penanaman nilai nasionalisme sangat penting sebagai peserta didik dan warga negara yang baik. Karena dapat mengembangkan rasa cinta dan kebanggaan terhadap negara, serta memperkuat identitas nasional yang dibawakan oleh Soekarno, bukan sebagai tokoh proklamator.

## **PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Secara etimologi, dalam bahasa Inggris, kata "Value" merujuk pada nilai dalam kehidupan sehari-hari, nilai didefinisikan sebagai sesuatu yang berharga, bermutu, menunjukkan kualitas, dan bermanfaat bagi manusia dalam kehidupan sehari-hari dan secara umum nilai merujuk pada tingkah laku manusia dalam menjalankan kehidupan sehari-hari yang dapat dijadikan sebagai pedoman.

Nilai merupakan prinsip atau keyakinan yang membimbing perilaku dan keputusan seseorang pada etika, moralitas, dan tujuan hidup dengan nilai dapat dilihat dari faktor kejujuran, kesetiaan, empati, atau keadilan yang membentuk karakter dan memengaruhi interaksi sosial serta memberi arah dan makna dalam kehidupan, yang dapat membedakan antara benar dan salah, serta memperkuat hubungan manusiawi.

Menurut (Buseri,2004) Nilai mencerminkan sesuatu yang fundamental bagi eksistensi manusia menjadikan inti dari kehidupan dan nilai merupakan salah satu aspek yang sangat penting dan berharga bagi manusia serta esensi dalam kehidupan sehari-hari karena nilai dapat diartikan sebagai konsep, sikap, dan keyakinan seseorang terhadap hal-hal yang dianggap berharga.

Dengan memahami dan mengamalkan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan individu atau kelompok yang dapat memberikan arah kehidupan yang lebih bermakna, serta dapat memberikan kontribusi positif yang harmonis dalam lingkungan sosial sehingga bisa membedakan penilaian hal-hal yang baik, bena, buruk atau salah sehingga dari nilai tersebut mencerminkan kehidupan bermasyarakat.



## Nasionalisme

Nasionalisme sebagai suatu paham yang muncul pada diri sebagai warga negara untuk melepaskan diri dari penjajahan serta menjunjung tinggi nilai kesetiaan demi bangsa dan negara untuk mempertahankan kemerdekaan dan sampai saat ini nilai nasionalisme masih diegang oleh waraga negara republik indonesia. Nasionalisme merupakan suatu sikap yang berupaya untuk mempertahankan kedaulatan negara.

Menurut (Firmansyah & Kumlasari 2015) Nasionalisme merupakan suatu paham yang memandang bahwa kesetiaan tertinggi individu harus diserahkan kepada negara kebangsaan. Berdasarkan pendapat tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa nasionalisme sebagai suatu perasaan untuk bersatu karena adanya kepercayaan kepada bangsa dan latar belakang perasaan senasib, bersatu dalam keadaan yang beragam.

Maka nilai nasionalisme ini melahirkan kesadaran dan membentuk untuk mempertahankan kedaulatan dan mewujudkan sebuah konsep dalam hidup yang beranekaragaman tentunya dapat dijadikan sebagai pedoman dalam kehidupan sehari-hari agar terciptanya kehidupan yang aman dan damai serta membentuk kesadaran masyarakat untuk melawan segala bentuk penjajahan dan penindasan yang ada di Negara Kesatuan Republik Indonesia.

Menurut (Bakry 2011) Nasionalisme merupakan suatu paham kebangsaan dengan rasa kesatuan yang tumbuh dalam hati sekelompok manusia berdasarkan cita-cita yang sama dalam suatu ikatan organisasi kenegaraan Indonesia, maka pentingnya nilai nasionalisme ini tertanam kepada generasi muda melalui pendidikan formal, nilai tersebut dijadikan sebagai pedoman dalam kehidupan sehari-hari.

Menurut (Fimansyah & Kumlasari 2015). Pentingnya nilai-nilai nasionalisme bagi bangsa Indonesia, tidak mengherankan jika nilai-nilai nasionalisme terusmenerus ditanamkan pada seluruh komponen bangsa dan nilai-nilai dan nasionalisme yang perlu ditanamkan antara lain cinta tanah air, rela berkorban, bangga pada budaya yang beragam, menghargai jasa para pahlawan serta mengutamakan kepentingan umum dan tidak merugikan kepentingan pribadi.

Maka peserta didik merupakan generasi bangsa ini yang mengisi kemerdekaan ini dengan cinta tanah air, rela berkorban, serta menghargai jasa para pahlawan, untuk itu peserta didik diwajibkan untuk memberikan kontribusi pada bangsa ini dengan mengembangkan prestasi yang dapat mengharumkan nama baik bangsa dan negara dan menciptakan kehidupan yang damai.

Menurut (Aman 2011) Prinsip-prinsip Nasionalisme meliputi: 1) Kesatuan dalam aspek wilayah, bahasa, ideologi, pemerintahan, ekonomi, pertahanan, kebijakan; 2) Kebebasan beragama, berbicara, berkelompok; 3) Kesetaraan dalam hukum dan hak; 4) Kepribadian dan identitas, menghargai sejarah dan kebudayaan; dan 5) Prestasi, mencapai kesejahteraan dan kebesaran bangsa.

## Pembelajaran

Pembelajaran merupakan proses untuk mengaktifkan seluruh potensi yang ada pada diri peserta didik, maka peran guru sangat penting bukan sekedar menyampaikan materi yang telah disiapkan, tetapi guru sebagai fasilitator dan



motivator agar materi yang disampaikan, siswa dapat memahami dan mengetahui tujuan dari proses belajar mengajar

Karena guru bertanggung jawab untuk memusatkan perhatian, mengelola, menganalisis, dan mengoptimalkan aspek-aspek seperti perhatian dan motivasi siswa, keaktifan mereka, keterlibatan siswa, pengulangan pembelajaran, memberikan tantangan, memberikan umpan balik, serta mengelola proses belajar sesuai dengan kebutuhan individu siswa.

Selain itu, pembelajaran melibatkan pengembangan potensi siswa, termasuk aspek mental, emosional, dan fisik proses pembelajaran yang mencakup interaksi antara guru, siswa, dan sumber belajar guna menciptakan proses belajar mengajar yang menyenangkan bagi peserta didik dengan guru dan lingkung belajar agar proses belajar mengajar berjalan secara optimal. Karena tujuan dari pembelajaran dan sasarnya yaitu peserta didik dengan memberikan pemahaman tentang konsep, waktu, ruang, serta menamkan sikap intelektual dan memperluas cakrawala berfikir peserta didik pada prinsip-prinsip moral melalui proses pembelajaran dan melatih peserta didik.

### **Pembelajaran Sejarah**

Pembelajaran sejarah di sekolah bertujuan agar siswa memperoleh kemampuan berpikir historis dan pemahaman sejarah bangsa ini dengan baik karena sejarah merupakan bagian penting untuk siswa untuk mengetahui tentang awal kejadian atau peristiwa yang terjadi dimuka bumi ini patut dipelajari karena sebuah peristiwa yang terjadi memiliki makna tersendiri oleh sebab itu peserta didik diwajibkan untuk belajar sejarah agar setiap peristiwa yang terjadi didunia ini dapat dijadikan sebagai pedoman dalam kehidupan.

Menurut (Taufik 2001) Melalui pembelajaran sejarah siswa mampu mengembangkan kompetensi untuk berpikir secara kronologis dan memiliki pengetahuan tentang masa lampau yang dapat digunakan untuk memahami dan menjelaskan proses perkembangan dan perubahan masyarakat serta keragaman sosial budaya dalam rangka menemukan dan menumbuhkan jati diri bangsa di tengah-tengah kehidupan bermasyarakat

Pada dasarnya sejarah bukanlah sekedar fakta, kenyataan dan gagasan tetapi sejarah sebagai spirit, semangat dan penerusan kepribadian bangsa ini karena pengertian semangat dan kepribadian ini dapat diwariskan dengan banyak cara dan bentuk dan itu terlihat dalam benda peninggalan budaya seperti candi, arca, tugu peringatan makam pahlawan, museum ataupun dalam bentuk tulisan dan seni petunjukan selain itu, dalam pembelajaran sejarah dapat membentuk karakter bangsa dengan ideologi politik negara ini.

Maka Menurut (Sirnayatin 2017) mempelajari sejarah memiliki kontribusi yang signifikan karena dapat mengembangkan kesadaran sejarah serta nilai-nilai dari peristiwa masa lalu dapat diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari dan memberikan pemahaman akan pentingnya memahami masa lalu untuk masa depan yang lebih baik. Pembelajaran sejarah dapat mengembangkan kompetensi untuk berpikir secara kronologis dan memiliki pengetahuan tentang masa lampau yang dapat digunakan untuk memahami dan menjelaskan proses perkembangan dan



perubahan masyarakat serta keragaman sosial budaya dalam rangka menemukan dan menumbuhkan jati diri bangsa di tengah-tengah kehidupan masyarakat dunia.

Menurut (Aman 2011) Mata pelajaran sejarah tujuan yang rinci agar peserta didik memiliki kemampuan sebagai berikut: (1) , membangun kesadaran peserta didik akan pentingnya waktu dan tempat sebagai proses dari masa lampau, masa kini, dan masa depan. (2) melatih daya kritis peserta didik untuk memahami fakta sejarah secara benar dengan pendekatan ilmiah dan metodologi keilmuan. (3) menumbuhkan apresiasi dan penghargaan peserta didik terhadap peninggalan sejarah sebagai bukti peradaban bangsa Indonesia di masa lalu. (4) menumbuhkan pemahaman peserta didik tentang proses terbentuknya bangsa Indonesia melalui sejarah yang panjang, dari masa yang masih berproses hingga masa kini dan masa yang akan datang. (5), menumbuhkan kesadaran peserta didik sebagai bagian dari bangsa Indonesia yang memiliki rasa bangga dan cinta tanah air yang dapat diimplementasikan dalam berbagai bidang kehidupan, baik nasional maupun internasional.

## KESIMPULAN

Penanaman nilai-nilai nasionalisme dalam pembelajaran sejarah pada siswa kelas XI di SMA Negeri 5 Provinsi Maluku Utara, sangat penting untuk membentuk karakter peserta didik, maka peran guru sejarah sangat penting agar nilai-nilai nasionalisme dapat di implementasi dalam proses belajar mengajar secara efektif maka peran guru sejarah dapat menyusun materi pembelajaran dengan baik yang serta menanamkan nilai-nilai nasionalisme pada pendidikan formal, yang dapat memberikan dampak positif ke pendidikan informal dan nonformal.

Melalui pembelajaran sejarah, nilai-nilai nasionalisme dapat diterapkan saat proses belajar mengajar mata pelajaran sejarah berlangsung dan ini membutuhkan peran guru sejarah agar semua berjalan dengan baik. Karena bangsa indonesia memiliki semangat nasionalisme inilah yang kemudian dapat mengangkat derajat untuk melakukan perlawanan para kolonialisme yang ingin tetap menguasai Negara Kesatuan Republik Indonesia. Nilai-nasionalisme dapat menumbuhkan kesadaran peserta didik untuk jiwa kesadaran dan kebersamaan, rasa bangga dan cinta tanah air, sehingga peserta didik dapat mengisi kemerdekaan melalui prestasi yang dicapai ke arah yang lebih baik untuk mengharumkan nama baik bangsa ini di kancah nasional dan internasional.



## DAFTAR PUSTAKA

- Aman. (2011). Model Evaluasi Pembelajaran Sejarah. Yogyakarta: Ombak.
- Bakry, N. M. (2011). Pendidikan Kewarganegaraan. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Buseri, K (2004). Nilai-nilai Ilahi Remaja dan Pelajar. Yogyakarta: UII Press
- Fimansyah, W., & Kumalasari, D. (2015). Penanaman Nilai-Nilai Nasionalisme Melalui Pembelajaran Sejarah di Sma Kebangsaan Yogyakarta. ISTORIA: Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Sejarah, 10(2).  
<https://doi.org/10.21831/istoria.v11i1.5766>
- Sirnayatin, T. A. (2017). Membangun Karakter Bangsa Melalui Pembelajaran Sejarah. SAP (Susunan Artikel Pendidikan), 1(3), 312–321.  
<https://doi.org/10.30998/sap.v1i3.1171>
- Taufik. (2001). Pengertian Pembelajaran Sejarah dan Pengantar Sejarah. Jakarta: